

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan asuhan keperawatan yang dilaksanakan oleh penulis serta dilakukan tanggal 5, 8, serta 12 Juni 2023, diperoleh hasil analisa data serta pembahasan bab sebelumnya bisa diambil kesimpulan bahwasanya :

1. Kasus kelolaan pada Tn.E dengan diagnosa medis *Chronic Kidney Disease* (CKD) On HD dengan penyakit penyerta ialah hipertensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan konsentrasi hemoglobin serta peningkatan tekanan darah terkait dengan diagnosa perfusi perifer tidaklah efektif, yang merupakan diagnosa yang paling penting. Intervensi yang diberi berlandaskan Standar Luar Keperawatan Indonesia (SLKI) serta Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) diberikan sebanyak tiga kali pertemuan selama satu kali empat jam untuk masalah keperawatan perfusi perifer yang berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin serta peningkatan tekanan darah. Tujuan perfusi perifer berdasarkan SLKI adalah penurunan tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik, dan edema perifer. Menurut intervensi keperawatan yang telah direncanakan, implementasi dilakukan selama tiga kali pertemuan. Setelah itu, dinilai setiap akhir pertemuan. Hasil evaluasi akhir yang berkaitan dengan masalah perfusi perifer yang dikaitkan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin serta peningkatan tekanan darah menunjukkan bahwa masalah ini tidak teratasi secara efektif

2. Intervensi inovasi pemberian terapi *foot massage* diharapkan bisa mengatasi tekanan darah tinggi pada pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD). Evaluasi dari intervensi inovasi pemberian terapi *foot massage* pada klien Tn.E intra-HD sejumlah 3x pertemuan didapatkanlah hasil bahwasanya tekanan darah pada klien mengalami perubahan. Hasil penelitian menunjukkan perubahan tekanan darah pada pertemuan ke-1 pada tanggal 5 Juni 2023 didapatkanlah hasil pre-intervensi 170/100 mmHg juga post-intervensi 160/90 mmHg serta pada jam ke-3 dan ke-4 hemodialisis 160/90 mmHg. Pertemuan ke-2 pada tanggal 8 Juni 2023 didapatkanlah hasil pre-intervensi 170/110 mmHg juga post intervensi 160/90 mmHg, pada jam ke-3 160/90 mmHg dan pada jam ke-4 proses hemodialisis 160/100 mmHg. Pada pertemuan ke-3 pada tanggal 12 Juni 2023 didapatkanlah hasil pre-intervensi 160/100 mmHg juga post-intervensi 150/90 mmHg, pada jam ke-3 150/90 mmHg dan pada jam ke-4 hemodialisis 150/90 mmHg. Penurunan rata-rata tekanan darah sistolik Tn.E yang besarnya 10 mmHg dan tekanan darah diastolik dengan besaran 13,3 mmHg. Sementara pada pasien kontrol yang tidaklah diberikan intervensi mengalami peningkatan tekanan darah intradialitik yaitu rata-rata tekanan darah sistolik yang besarnya 10 mmHg juga tekanan darah diastolik dengan besar 6,6 mmHg.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Guna menurunkan tekanan darah disaat menjalani hemodialisis dan

mencegah pasien mengalami tekanan darah yang lebih tinggi, diharapkan *foot massage* (atau pijatan kaki) ini terus dilakukan di rumah.

2. Bagi Institusi akademik

Diharap lebih banyak referensi terkait terapi non farmakologi seperti pijat kaki (*foot massage*) pada pasien dengan hipertensi yang menderita gagal ginjal kronik (GGK). agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka dengan penerapan intervensi yang dilaksanakan secara mandiri sesuai bidang keperawatan, seperti yang ditunjukkan oleh jurnal-jurnal penelitian yang terbaru.

3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat bisa memberi asuhan keperawatan juga pelayanan yang optimal, baik dari segi pendidikan ataupun intervensi. Dengan menggunakan terapi pijatan kaki dan intervensi terapi, kualitas pasien gagal ginjal kronis dapat ditingkatkan..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mereka diharap supaya melaksanakan penelitian berikutnya dengan mengubah intervensi yang sudah ada dengan yang lebih baru. Salah satu contohnya adalah terapi pijatan kaki yang dikombinasikan dengan relaksasi benson untuk diberi kepada pasien yang menderita gagal ginjal kronis dan hipertensi yang sedang menjalani hemodialisis. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya mengikuti pelatihan pijat yang baik dan benar agar lebih efektif teknik dan kekuatan pemijatan yang diberikan kepada pasien.

5. Bagi Rumah Sakit

Guna membantu kesembuhan pasien, terkhusus untuk penderita gagal ginjal kronis dan hipertensi, diharapkan intervensi inovasi *foot massage*, atau terapi pijatan kaki, dapat digunakan sebagai acuan didalam memberi asuhan keperawatan pada pasien yang menjalani perawatan di rumah sakit.